

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Halaman 518-521
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10447322)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10447322>

Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendidikan di Jl. Hm Yamin Sei Kera Gang Pinang

Afrahul Fadhila Daulay¹, Anggita Nazwa Matondang², Rika Wahyuni³,
Rita Rezky⁴ Yusra Salsabila Harahap⁵, Viola Putri⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : afrahulfadhila@uinsu.ac.id¹, anggitanazwamatondang@gmail.com²;
wahyuninasutionrika@gmail.com³; ritariski444@gmail.com⁴; yusrasalsabilaharahap@gmail.com⁵,
violaputri545@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian yang di lakukan di Jln HM Yamin Sei Kera gang Pinang ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendidikan di gang tersebut, kemudian metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar dan juga melakukan observasi di lingkungan tersebut di mana penelitian ini menghasilkan bahwa pendidikan di gang Kera tersebut sangatlah kurang di karenakan faktor Ekonomi dan faktor lain seperti faktor internal yang berasal dari seklah tersebut seperti adanya pembulian membuat ank –anak tidak mau untuk bersekolah dan kebanyakan dari mereka yang tidak sekolah maka sehari –hari mereka harus mencari uang untuk jajan dan lain sebagainya. Maka dalam hal ini kita sebagai sesama makhluk tuhan harus saling membantu dan juga untuk pemerintahan harus mertakan bntuan terhadap anak –anak dan keluar yang kurang mampu.

Kata kunci: *Pendidikan, Upaya pemerintahan, Pendidikan di Gang Kera HM Yamin*

PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEK berdampak pada sumber daya manusia di mana aka menimbulkan kesenjangan social maka dari itu pendidikan mengambil peran di mana pendidikan berfungsi sebagai penunjang sumber daya manusia agar hasil dan proses yang di capai sesuai harapan dan tidak terjadi kesenjangan dan untuk menyiapkan manusia yang lebih bermutu yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Putra,dkk).

Tujua dari pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang berpendidikan, berilmu pengetahuan manusia seutuhnya yang bertakwa kepada tuhan yang maha Esa di sini peran pendidikan tersebut dan pendidikan juga mengharapkan partisfas setiap orang dalam menunjang pelaksanaan termasuk pemerintahan dalam penujangan sarana dan prasarana pendidikan serta komponen pendidikan lainnya seperti tenaga pendidik, peserta didik, manajemen layanan, semua harus terkoordinasi dengan baik untuk terwujudnya pendidikan yang berkualitas (MUHAIMIN, 2019).

Diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat, pemerintah, orang tua siswa, dan tenaga kependidikan. Pendidikan bukan semata-mata tugas peserta didik dan tenaga kependidikan. Permasalahan prestasi belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya kualitas lulusan, merupakan permasalahan yang paling signifikan dalam pendidikan dan merupakan permasalahan yang paling menjadi perhatian masyarakat. Perbedaan antara prestasi belajar seorang siswa dan prestasi belajar siswa lainnya mungkin disebabkan oleh berbagai alasan.

Variabel internal dan eksternal termasuk di dalamnya. Variabel internal adalah yang berasal dari dalam, seperti motivasi, minat, dan kecerdasan/kemampuan. Sedangkan unsur luar adalah unsur yang berasal dari luar; diantaranya adalah faktor lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga serta faktor lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan (Syah M, 2004). Sarana utama untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas adalah melalui pembelajaran yang berkualitas itu sendiri. Siswa dan lingkungan pendidikan mereka terkait erat selama proses belajar mengajar, yang menunjukkan bahwa aspek positif dan negatif dari prestasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan lingkungan

pendidikan mereka. Prestasi belajar akan positif bila lingkungan pendidikannya positif; sebaliknya prestasi belajar akan negatif jika lingkungan pendidikannya negatif (Hidayat, dkk, 2019)

Sesuai latar belakang di atas dan dari survey awal yang dilakukan di Medan, tepatnya di jl.hm yamin sei kera gang pinang , maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan. Diantaranya kondisi pendidikan yang masih tertinggal jauh jika di bandingkan dengan negara negara lain, faktor penghambat Pendidikan seperti ekonomi, faktor lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dan sebagainya.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneltian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan datanya. Observasi dilakukan untuk mengamati suasana dan objek di lingkungan masyarakat tersebut sedangkan wawancara dilakukan untuk dapat mengetahui sumber informasi dan data-data penting yang diperoleh dari masyarakat yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengetahui informasi valid bersumber dari lokasi yang diteliti tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan

Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikannya. Nasib dan jalan hidup seseorang ditentukan dan dipandu oleh pendidikannya. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial, meskipun pada kenyataannya tidak semua orang berpandangan demikian. Pendidikan membentuk dan menyempurnakan kemampuan dan kapabilitas seseorang. Kriteria umum lainnya untuk mengevaluasi kualitas seseorang adalah tingkat pendidikannya. Penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” pada kata “mendidik” menghasilkan frase pendidikan yang mempunyai arti “tindakan” (benda, teknik, dan sebagainya). Kata “pendidikan” pertama kali digunakan dalam bahasa Yunani untuk merujuk pada arahan yang diberikan kepada generasi muda, “paedagogie.” Pendidikan dalam konteks perkembangan selanjutnya mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu untuk membantu seseorang menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. penghidupan yang lebih besar dalam arti mental. Pada dasarnya ada beberapa cara untuk mengartikan apa yang dimaksud dengan pendidikan. 1) Jika dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses di mana guru membimbing dan mendidik siswa menuju pengembangan keterampilan atau kualitas dasar yang optimal. 2) Dari sudut pandang sosio-kultural (budaya), dapat digambarkan sebagai suatu proses pembinaan manusia melalui nilai-nilai budaya masyarakat, yang ditransfer atau ditransformasikan kemudian diwariskan dari generasi tua kepada generasi muda (Afrahuil Fadhila Daulai, 2022).

Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan mencakup semua informasi yang diperoleh selama hidup di semua lingkungan dan keadaan yang berkontribusi terhadap perkembangan spesies unik. Pembelajaran seumur hidup itu adalah hasil dari pendidikan itu. Dalam arti luas, mengajar juga merupakan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja (Amirin: 2013: 4). Secara harfiah, pendidikan adalah tindakan seorang guru menyampaikan informasi kepada siswanya. Hal ini dimaksudkan agar baik orang dewasa maupun anak-anak dapat menjadi panutan, memberikan bimbingan, meningkatkan etika dan moral, serta menemukan bidang keahliannya masing-masing. Siswa diajar dari berbagai sumber, bukan hanya pendidikan formal yang diselenggarakan oleh penguasa. Dalam hal ini, peran keluarga dan masyarakat sangat penting dan menjadi wadah bagi generasi dan tumbuhnya ilmu pengetahuan dan pemahaman (Pristiwanti, dkk, 2022).

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu proses menuntut ilmu, proses belajar dan mengajar dan suatu bentuk tindakan untuk mendapatkan informasi. Dalam pendidikan kita di bombing dan di latih sesuai dengan keahlian masing –masing. Pendidikan bisa di dapat kan di mana saja dan juga dari siapa saja karna pendidikan itu tidak selalu dalam kategori formal.

Hubungan Hakikat Manusia dengan Pendidikan

Ibnu Khaldūn mengatakan dalam kitab Muqaddimah bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar manusia dalam konteks peradaban. Ia mengartikan pendidikan mempunyai pengertian yang cukup luas. Pendidikan bukan sekadar aktivitas belajar mengajar yang

terikat ruang dan waktu; ini juga merupakan proses dimana orang dengan sengaja mencatat, memahami, dan menilai fenomena alam yang terjadi sepanjang sejarah. Terlihat dari rangkuman di atas, Ibnu Khaldūn mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang berupaya memahami dunia di luar manusia, Tuhan yang dipujanya, dan wahyu yang diterima rasul-Nya melalui pengembangan potensi. mengakui realitas dan kemampuan umat manusia dalam menciptakan peradaban guna mencari kesenangan baik di dunia maupun di akhirat. Berbeda dengan pemikiran tersebut, landasan pendidikan Ibnu Khaldūn sama dengan landasan pendidikan Islam, yaitu Al-Quran, as-Sunnah, dan Atsar para sahabat Nabi. Ibnu Khaldūn mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan guru pendidikan lainnya dalam hal tujuan pendidikan. Al-Syaybani mencoba menelaah definisi tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun. Ia menyebutkan enam tujuan pendidikan sebagai berikut: 1). Mengajarkan gagasan keagamaan kepada seseorang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mereka dari sudut pandang agama. Sebab, hal ini memperkuat potensi keimanan mereka, sebagaimana halnya potensi-potensi lain yang jika sudah mengakar maka akan menjadi alamiah. 2) Mempersiapkan seseorang secara moral 3) Mempersiapkan seseorang dari sudut pandang sosial atau sosiologis. 4) Mempersiapkan seseorang dari sudut pandang pekerjaan atau karier. Ia menggarisbawahi pentingnya kerja sepanjang hidup manusia dan menyatakan bahwa mencari dan mempertahankan keberadaannya berarti mencari pekerjaan, dengan mengajar atau pendidikan menjadi salah satu kegiatannya. 5) Mengembangkan kemampuan berpikir seseorang, karena hal ini diperlukan untuk menyelenggarakan berbagai pekerjaan, kerajinan tangan, atau kemampuan lainnya, seperti yang telah dikatakan sebelumnya. 6.) Mempersiapkan seseorang secara artistik, meliputi musik, puisi, lukisan, dan lain sebagainya (Akbar, 2015).

Dapat di simpulkan bahwa pandangan Ibnu Khaldun berbeda dengan pandangan lain, Ibnu Khaldūn memandang bahwa landasan pendidikan yang dianutnya sejalan dengan ajaran Islam, yakni Al-Quran, as-Sunnah, dan Atsar para sahabat Nabi. Dalam hal tujuan pendidikan, Ibnu Khaldūn, menurut Al-Syaybani, memiliki enam tujuan utama: Mengajarkan gagasan keagamaan: Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan seseorang dari sudut pandang agama berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, yang akan memperkuat potensi keimanan, persiapan moral: Pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan individu secara moral, membentuk karakter dan etika yang baik, persiapan sosial atau sosiologis: Pendidikan bertujuan mempersiapkan individu untuk berinteraksi secara sosial, mengembangkan pemahaman terhadap aspek-aspek sosial dalam kehidupan, persiapan karier atau pekerjaan: Ibnu Khaldūn menekankan pentingnya pekerjaan sepanjang hidup manusia, di mana mencari dan mempertahankan keberadaan berarti mencari pekerjaan, pengembangan kemampuan berpikir: Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir individu, yang diperlukan dalam pelaksanaan berbagai pekerjaan dan keterampilan lainnya, persiapan artistik: Pendidikan juga mencakup pengembangan aspek artistik, seperti musik, puisi, lukisan, dan sejenisnya.

Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Jl. Hm Yamin Sei Kera Gang Pinang

Dari penelitian yang kami lakukan di jl. Hm Yamin SEI Kera gang Pinang , maka didapat hasil dari wawancara yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa kondisi pendidikan di daerah tersebut cukup mempriatinkan karna banyaknya anak – anaka yang tida bersekolah dan harus mencari uang untuk kebutuhan sehari –hari dalam hal ini masyarakt sangat berharapdengan sekolah –sekolah gratis yang tidak membutuhkan biaya dalam sekolah tersebut, kemudian da beberapa faktor juga yang mempengaruhi hal tersebut seperti: 1) Keluarga terutama orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, jika orangtua memberikan contoh yang tidak baik terhadap anaknya maka anak itu akan meniru perilaku dari orangtua nya. selain itu, keluarga juga sangat berpengaruh dalam pendidikan seorang anak, jika kedua orang tuanya memiliki hubungan yang kurang baik(bercerai/berpisah) maka akan berpengaruh besar pada anak,anak akan mengalami stress, depresi sehingga mengganggu konsentrasinya dalam dunia pendidikan. 2) Lingkungan sekolah: Seperti kita ketahui, sekarang sedang marak maraknya kasus buliying yang terjadi di lingkungan sekolah,salah satu faktor penghambat pendidikan saat ini adalah lingkungan sekolah, jika lingkungan di sekolah baik maka peserta didik akan nyaman dan merasa aman saat belajar di sekolah, dan sebaliknya jika lingkungan sekolahnya kurang baik maka peserta didik tidak merasa nyaman dan takut untuk pergi ke sekolah sehingga banyak anak yg putus sekolah akibat kasus di lingkungan sekolah yang membuat peserta didik tidak ingin melanjutkan sekolahnya karna merasa tidak nyaman dengan lingkungannya.

Pendidikan di Indonesia sudah berjalan dan berfungsi semestinya. Menurut masyarakat pendidikan sudah berjalan lancar. Tapi pendidikan di Indonesia belum merata dan tidak semua anak di Indonesia mendapatkan pendidikan yang baik, seperti anak-anak di daerah terpencil mereka tidak mendapatkan pendidikan dan fasilitas yang memadai sehingga mereka tidak bisa belajar dengan baik. Seharusnya mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu agar anak-anak di daerah terpencil dapat mengembangkan bakatnya. Harapan masyarakat dalam dunia pendidikan kedepannya yaitu: Agar lebih memperhatikan minat dan bakat pelajar, dengan mengasah kemampuannya dalam belajar, agar lebih memperhatikan pelajar yang memiliki prestasi agar lebih dikembangkan, mensurvei pelajar yang bertempat tinggal di daerah terpencil agar fasilitas dan kebutuhan dalam pembelajaran di lengkapi, mengubah cara atau metode dalam mengajar agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di jl. Hm yamin sei kera gang pinang, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu merupakan kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan sangat penting untuk pengembangan individu dan kemajuan sosial. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan peluang pekerjaan dan kontribusi positif pada perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi dan perhatian terhadap pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, kritis, dan produktif.

REFERENSI

- Akbar, T. S. (2015). Manusia Dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun Dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(2), 222-243. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/582>.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. <http://repository.uinsu.ac.id/8064/>.
- Muhaimin, M. (2019). Pengaruh Pelatihan, Disiplin Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pusaka Lintas Samudra Di Surabaya (Doctoral Dissertation, Stie Mahardhika Surabaya). <http://repository.stiemahardhika.ac.id/id/eprint/1239>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(6), 7911-7915. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>.
- Putra, H. B., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Gading 1 Kota Surabaya. *Publika*, 7(7). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/29546>.
- Rosdiana A., Bakar, Afrahul Fadhila Daulai, 2022, Dasar-Dasar Kependidikan, Medan; Perdana Publishing